

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Penulis	
Nama Penyusun	: ARIS ARMIANTO, S.Pd., M.Pd., Gr.
Satuan Pendidikan	: SD Negeri Unggulan 1
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase	: B
Kelas / Semester	: IV (Empat) / I (Ganjil)
Unit 1	: Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Kegiatan Belajar 1	: Sejarah, Makna dan Nilai Pancasila
Alokasi Waktu	: 2 JP* (dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas)
B. Profil Pelajar Pancasila	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Dimanifestasikan melalui penanaman akhlak beragama terhadap pribadi, sosial, alam, dan lingkup kenegaraan. 2. Gotong Royong memiliki kemampuan kolaborasi, peduli terhadap kondisi lingkungan fisik, dan sosialnya serta mampu berbagi. 3. Berkebinekaan Global Pengenalan dan pendalaman budaya di lingkungannya serta budaya di luar lingkungannya agar mampu menghargai keberagaman yang ada, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia. 	
C. Peserta Didik	
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler/Tipikal Peserta Didik kecepatan belajar tinggi (<i>advanced</i>)
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Jumlah Peserta Didik	: 20 – 30 peserta didik
D. Model Pembelajaran	
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Pendekatan	: Saintifik
Model Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i>
Metode Pembelajaran	: Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, eksplorasi, dan penugasan
E. Sarana & Prasarana	
Sumber Belajar	:
Sumber Bacaan Peserta Didik : Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas 4 Sumber bacaan lain yang relevan Sumber Bacaan Guru : Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas 4	
Media Pembelajaran	:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop, 2. Alat bantu audio (speaker), 3. Proyektor, 4. Papan tulis, dan 5. alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis. 6. Video yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online. 7. Foto-foto para pahlawan bangsa. 8. Gambar-gambar yang terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. 9. Cerita-cerita legenda di lingkungan masyarakat yang mencerminkan pelaksanaan norma-norma kehidupan. 10. Fabel tentang perilaku yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila yang berlaku di masyarakat. 	

11. Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

F. Kompetensi Prasyarat (Kompetensi Awal)

Kompetensi prasyarat adalah kompetensi awal yang **sudah dipahami peserta didik sebelum mempelajari materi ini**, yaitu:

Elemen	Kompetensi Prasyarat
Pancasila	Peserta didik harus sudah mampu menjelaskan lima simbol pancasila dalam garuda pancasila

KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran PPKn Fase B (Kelas III dan IV) Berdasarkan Elemen:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Capaian Pembelajaran PPKn Kelas IV Berdasarkan Elemen:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta dapat memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara individual di kelas sesuai dengan perkembangan peserta didik dan konteks sekolah (beberapa contoh; meminta maaf, berterima kasih, meminta tolong, cuci tangan, mengantri, merapikan tempat duduk, dan sebagainya). Memahami harapan kelompok terhadap dirinya untuk mencapai tujuan kelompok. Mensimulasikan bagaimana kebutuhan dirinya membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. Mengidentifikasi hal yang dianggap berharga dan penting bagi teman, keluarga dan orang lain yang dikenali peserta didik.

B. Tujuan Pembelajaran

Elemen	Tujuan Pembelajaran
Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna simbol Pancasila Menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar Negara

C. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Elemen	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat menjelaskan makna simbol Pancasila dengan tepat Peserta didik dapat menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar Negara dengan benar

D. Materi Pokok

Elemen	Materi Pokok
Pancasila	Sejarah, makna dan nilai Pancasila

E. Pemahaman Bermakna

Melalui pembelajaran pada Unit 1 ini, peserta didik akan belajar operasionalisasi elemen pembelajaran PPKn yang pertama, yaitu Pancasila. Materi ini sangat penting terkait dengan Pancasila sebagai ideologi dan asas yang menjadi pemersatu bangsa Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik mengkaji secara kritis proses penggalian dan perumusan Pancasila dan implementasi Pancasila dari masa ke masa serta reaktualisasi makna yang tersirat dalam kehidupan. Pada unit pembelajaran ini guru akan menggali kompetensi peserta didik dalam memahami pembelajaran mengenai:

<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. 2. Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. 3. Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. 	
F. Pertanyaan Pemantik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian pernah melaksanakan upacara bendera? Apakah dalam upacara tersebut dibacakan teks Pancasila? Apakah kalian sudah hafal sila Pancasila? Coba lafalkan teks Pancasila! 	
G. Asessmen	
Asessmen diagnostik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sila-sila Pancasila secara urut dan mengetahui simbol setiap sila Pancasila 	
Asessmen formatif	
<ol style="list-style-type: none"> 2. Latihan soal 	
Asessmen Sumatif	
<ol style="list-style-type: none"> 3. Soal evaluasi pendalaman materi 	
H. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Muatan Inovatif PPK, 4C
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 3. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar. 4. Guru mengajak peserta didik menyanyikan bersama lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme. 5. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 6. Guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik. 7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran. 	Religius Nasionalis <i>Communication Collaboration</i>
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Orientasi peserta didik pada masalah	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. 2. Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor. 3. Guru mempersilahkan peserta didik menyimak dan memperhatikan tayangan video tersebut. 	<i>Communication Critical Thinking</i>
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	
<ol style="list-style-type: none"> 4. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. Peristiwa apa yang terjadi dalam video tersebut? b. Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut? c. Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut? d. Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut? 5. Guru mempersilahkan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. 6. Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. 7. Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. 	<i>Collaboration Communication Critical Thinking Mandiri</i>
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	
<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru mendorong peserta didik untuk menyelesaikan LKPD dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah . 	<i>Collaboration Critical thinking Mandiri</i>

9. Ketika peserta didik berkegiatan, guru membimbing peserta didik dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar peserta didik.	Integritas
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	
10. Guru mempersilahkan perwakilan tiap kelompok untuk presentasi lembar aktivitas yang telah selesai dikerjakan. 11. Guru memberikan penguatan materi pelajaran	<i>Collaboration</i> <i>Critical thinking</i> <i>Communication</i>
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	
12. Guru membantu siswa melakukan kegiatan refleksi pembelajaran pada pertemuan ini. 13. Guru memberikan penghargaan dan motivasi pada semua peserta didik agar tetap tekun dan semangat dalam belajar	<i>Collaboration</i>
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
1. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. 3. Guru melakukan penilaian hasil belajar. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 5. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.	<i>Communication</i> <i>Collaboration</i> Nasionalisme Religius
Kegiatan Pembelajaran Alternatif	
Kegiatan Inti Alternatif 1	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. 2) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok 3) Selanjutnya, guru mempersilahkan setiap peserta didik untuk memperhatikan/mengamati gambar tersebut. 4) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. Peristiwa apa yang terjadi dalam gambar tersebut? b. Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut? c. Bagaimana suasana yang tampak dalam gambar tersebut? d. Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut? 5) Guru mempersilahkan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. 6) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. 7) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. 8) Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok. 	
Kegiatan Inti Alternatif 2	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu membagikannya. 2) Guru mempersilahkan peserta didik membacanya kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan tersebut. 3) Guru mengajak yang lainnya untuk menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. 4) Guru kemudian mengklarifikasi atau menjelaskan masalah dari pendapat setiap peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran. 5) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual. 6) Guru mempersilahkan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya. 	
I. Refleksi	
Refleksi Guru	

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 1. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2.	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3.	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN

A. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Guru memberikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan.

Remedial

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai kriteria minimum kompetensi minimum. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bimbingan individu
Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu.
2. Bimbingan kelompok
Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama.
3. Pembelajaran ulang dengan menggunakan metode dan media yang berbeda
Hal ini dilakukan jika semua peserta didik mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda direkomendasikan. Saat tes ulang, tingkat kesulitan soal dapat diturunkan.

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik (Terlampir)

C. Lembar Kerja Peserta Didik (Terlampir)

D. Rubrik Penilaian (Terlampir)

E. Glossarium

1. Gotong Royong
Sebuah aktivitas yang mencerminkan bersama-sama untuk bekerja secara mencapai suatu hasil yang didambakan Kewarganegaraan
Hal yang berhubungan dengan warga negara dan atau keanggotaan sebagai warga negara.
2. Pancasila
Dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, Pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari cita-cita hidup bangsa.

F. Daftar Pustaka

Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto (2021). Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengetahui:
Kepala SD Negeri Unggulan 1,

Bulete,
Guru kelas IV,

2023

NADA NUR, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197725122000012001

ARIS ARMIANTO, S.Pd., M.Pd., Gr.
NIP. 199008102015021002

Lampiran Unit 1
Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Kegiatan Belajar 1. Sejarah, Makna dan Nilai Pancasila
Bahan Ajar
Informasi untuk Guru
<p>Gambaran Umum Unit 1</p> <p>Kegiatan pembelajaran pada unit materi ini merupakan operasionalisasi elemen pembelajaran PPKn yang pertama, yaitu Pancasila. Materi ini sangat penting terkait dengan Pancasila sebagai ideologi dan asas yang menjadi pemersatu bangsa Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru membantu peserta didik mengkaji secara kritis proses penggalian dan perumusan Pancasila dan implementasi Pancasila dari masa ke masa serta reaktualisasi makna yang tersirat dalam kehidupan. Pada unit pembelajaran pertama ini guru dapat menggali kompetensi peserta didik dalam memahami pembelajaran mengenai hal berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. 2. Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. 3. Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. <p>Untuk dapat memudahkan guru dalam melaksanakan unit pembelajaran pertama ini maka akan disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui tiga kegiatan dan penilaian pembelajaran sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan pembelajaran 1, guru harus mampu menggali aspek pengetahuan (<i>civic knowledge</i>) dan sikap sosial (<i>Civic Disposition</i>) peserta didik melalui model belajar/bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dalam suatu kelompok (4-5 orang) melalui tugas dari guru yang diberikan kepada peserta didik dalam kaitannya dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
Bahan Bacaan Guru
<p style="text-align: center;">BPUPK, PPKI, dan Piagam Jakarta</p> <p>Pada akhir tahun 1944, Jepang terdesak oleh sekutu akibat kealahannya dalam perang Asia-Pasifik. Berkaitan dengan hal itu, tepatnya pada tanggal 7 September 1944 di Kota Tokyo, Perdana Menteri Jepang, Koiso, mengumumkan dalam sidang istimewa Parlemen bahwa wilayah Hindia Timur (Indonesia) pada kemudian hari akan memperoleh kemerdekaan. Setelah janji kemerdekaan oleh pemerintah Jepang tersebut dan demi terwujudnya kemerdekaan Indonesia yang hakiki, maka suatu dasar negara harus dibentuk. Dengan demikian, diperlukan semua hal yang berhubungan dengan tata pemerintahan dalam suatu negara. Jepang lalu membentuk suatu lembaga persiapan kemerdekaan Indonesia dengan tujuan membahas hal tersebut termasuk penentuan dasar negara. Lembaga yang diketuai oleh Dr. Radjiman Wedyodiningrat tersebut adalah BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau dalam Bahasa Jepang disebut <i>Dookoritsu Junbi Coosakai</i>.</p> <p>Selama sidang pertama BPUPK (29 Mei-1 Juni 1945) dalam pembahasan mengenai dasar negara, terdapat 33 orang pembicara dalam sidang itu. Setelah Ir. Soekarno menyampaikan pidatonya, ada anjuran dari dr. Radjiman Wedyodiningrat selaku ketua BPUPKI agar para anggota mengajukan usulnya secara tertulis. Paling lambat 20 Juni 1945 usulan tertulis tersebut harus sudah masuk. Maka, mengenai hal itu dibentuklah Panitia Kecil (Panitia Delapan) yang akan menampung usulan lain dan memeriksa rumusan dasar negara yang akan disusun. Anggota panitia ini terdiri atas delapan orang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Soekarno (Ketua), dengan anggota-anggotanya terdiri atas: 2. Drs. Mohammad Hatta (anggota) 3. Mr. Muhammad Yamin (anggota) 4. K.H. Wahid Hasjim (anggota) 5. Ki Bagoes Hadikoesoemo (anggota) 6. M. Soetardjo Kartohadikoesoemo (anggota) 7. Rd. Otto Iskandardinata (anggota) 8. Mr. A.A. Maramis (anggota) <p>Hari Jumat, 22 Juni 1945 antara BPUPKI, Panitia Delapan, dan Tyuo Sangi In (Badan Penasihat Pemerintah Pusat Bala Tentara Jepang) mengadakan rapat gabungan dan dipimpin oleh Ir. Soekarno bertempat di sebuah rumah yang ditempati beliau dan merupakan hibah dari Faradj bin Said bin Awadh Martak di Jalan Pegangsaan Timur no. 56, Jakarta.</p> <p>Pada saat rapat disepakati bahwa Indonesia harus merdeka secepatnya menjadi sebuah negara hukum yang memiliki hukum dasar dan memuat dasar negara dalam pembukaannya. Untuk menuntaskan hukum dasar tersebut maka dibentuk Panitia Sembilan dengan keanggotaan berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Soekarno (Ketua)

2. Drs. Mohammad Hatta (Anggota)
3. H. Agoes Salim (Anggota)
4. K.H. Wahid Hasjim (Anggota)
5. Mr. Muhammad Yamin Anggota)
6. Abdoel Kahar Moezakir (Anggota)
7. Abikoeso Tjokrosoejoso (Anggota)
8. Mr. Achmad Soebardjo (Anggota)
9. Mr. A.A. Maramis (Anggota)

Pada malam harinya di tanggal yang sama, Panitia Sembilan bersegera mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno. Selama pertemuan rapat berlangsung, sulit menemukan pemecahannya. Hal ini terjadi karena perbedaan pandangan dan pendapat antara golongan Islam dan nasionalis tentang rumusan dasar negara. Akhirnya, dalam Mukadimah (Pembukaan) Hukum Dasar disepakati agar mencantumkan rumusan dasar negara sebagai berikut:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya, menurut dasar.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kemudian seluruh anggota Panitia Sembilan menandatangani Naskah Mukadimah yang dikenal dengan nama "Jakarta Charter" atau Piagam Jakarta. Selanjutnya, pada tanggal 10-17 Juli 1945, Mukadimah tersebut dibawa ke sidang BPUPKI dan disepakati pada tanggal 14 Juli 1945. Pada akhir sidang musyawarah tanggal 17 Juli 1945 rumusan Hukum Dasar dan Pernyataan Indonesia Merdeka berhasil diselesaikan.

Pada perkembangan selanjutnya, kekalahan dialami Jepang dalam peperangannya melawan sekutu. Kemudian terbentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Junbi Inkai oleh pemerintahan Jepang. Pada tanggal 8 Agustus 1945 demi kepentingan pembentukan panitia tersebut dan memenuhi panggilan Jenderal Besar Terauchi, Ir Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan dr. Radjiman Widyodiningrat berangkat ke Saigon. Menurut Ir. Soekarno, Terauchi memberikan keputusan seperti:

Ir. Soekarno diangkat sebagai Ketua PPKI, Drs. Mohammad Hatta sebagai wakil ketua dan dr. Radjiman Widyodiningrat sebagai anggota.

Panitia persiapan sudah bisa bekerja pada tanggal 9 Agustus 1945 Cepat atau tidaknya pekerjaan panitia diserahkan sepenuhnya kepada panitia.

Setelah pertemuan di Saigon tersebut, terdapat dua peristiwa yang menjadi sejarah penting mengiringi proses kemerdekaan Republik Indonesia. Pertama, Jepang menyerah tanpa syarat pada tanggal 14 Agustus 1945. Kedua, pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamkan kemerdekaannya.

Sehari setelah proklamasi, 18 Agustus 1945, sidang dilaksanakan oleh PPKI untuk mengesahkan naskah Hukum Dasar Indonesia yang dikenal sekarang menjadi Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD '45). UUD 1945 ini sendiri terdiri dari tiga bagian; yaitu Pembukaan, Batang Tubuh (berisi 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan dan 2 pasal aturan tambahan) dan Penjelasan. Pembukaan UUD 1945 terdiri atas empat alinea. Pada alinea keempat tercantum rumusan Pancasila yang berbunyi sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Atas dasar itulah kata Pancasila telah menjadi istilah umum dan merupakan salah satu kosakata dalam Bahasa Indonesia. Meskipun dalam alinea terakhir Pembukaan UUD 1945 tidak termuat istilah Pancasila, namun yang tersebut di dalamnya bermaksud dasar negara Republik Indonesia ialah Pancasila.

Bahan Bacaan Peserta Didik

Pancasila Menjadi Dasar Negara

Pada tahun ajaran ini Putra, Rafa, dan Yani kembali lagi berangkat bersama ke sekolah. Mulai hari ini mereka sudah berada di kelas empat SD. Penempatan mereka pada kelas yang sama menjadikan persahabatan mereka semakin erat dan terjaga. Kelas yang baru mempunyai guru kelas baru pula, Pak Arif namanya.

Hari Senin ini seperti biasa di SDN Tanah Baru pelaksanaan upacara bendera selalu dilakukan. Bel masuk telah berbunyi, tandanya seluruh siswa harus bergegas menuju ke lapangan upacara. Selesai pengibaran bendera Merah Putih yang diiringi lagu Indonesia Raya, teks Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dibacakan. Kemudian, dilanjutkan pembacaan teks Pancasila oleh Pembina upacara yang diikuti oleh seluruh peserta upacara. Tidak lupa pula untuk menyanyikan bersama salah satu lagu wajib nasional.

Tak terasa upacara telah usai. Setiap siswa meninggalkan barisan dan kembali masuk ke kelasnya. Semua siswa sudah berada di ruangan kelas mereka, begitupun siswa kelas empat. Mereka berbaris rapi sebelum masuk ke ruangannya dan bergiliran bersalaman dengan Pak Arif yang sudah menunggu di depan kelas. Pembacaan doa sebelum belajar dipimpin oleh Rafa selaku ketua kelas. Salam pun terucap oleh seluruh siswa kelas empat. Setelah menjawab salam dan menyapa siswa, Pak Arif langsung menyampaikan pengantar materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi kegiatan pembelajaran jam pertama siswa kelas empat pada hari ini.

“Anak-anak tadi kalian telah melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera adalah salah satu cara kita untuk menghormati jasa para pahlawan bangsa. Sewaktu upacara bendera tadi, kalian membacakan teks Pancasila. Menurut kalian Pancasila itu apa?” Pak Arif bertanya.

“Pancasila itu adalah dasar negara Republik Indonesia,” jawab Rafi.

“Bagus. Ada yang berpendapat lain?”

“Selain sebagai dasar negara, Pancasila merupakan petunjuk atau pedoman hidup bangsa, Pak.” Yuni menjawab.

“Bagus, jawaban kalian berdua memang benar. Pancasila itu merupakan dasar negara Republik Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan kenegaraan oleh pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia. Pancasila juga merupakan pedoman hidup atau pandangan hidup bangsa Indonesia. Seluruh rakyat Indonesia menjadikan Pancasila sebagai petunjuk yang mengarahkan kehidupan mereka terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,” ujar Pak Arif.

“Coba sekarang, siapa di antara kalian yang siap membacakan kembali teks Pancasila?” Pak Arif bertanya kembali.

“Saya, Pak,” jawab Putri.

“Silakan ke depan, Putri. Anak-anak yang lain bisa mengikuti ucapan Putri,” kata Pak Arif.

Putri pun maju ke depan kelas, dia melafalkan sila-sila Pancasila dengan lantang diikuti oleh temannya. Adapun teks Pancasila yang dibacakan oleh Putri berbunyi:

Selepas pembacaan teks Pancasila oleh Putri dan siswa lainnya, Pak Arif mulai menjelaskan materi pembelajaran. Materi yang akan dijelaskan oleh Pak Arif pada pertemuan kali ini ialah mengenai sejarah awal mula perumusan dan proses bagaimana Pancasila terbentuk menjadi dasar negara. Adapun uraian inti penjelasan yang disampaikan Pak Arif seperti berikut ini.

“PANCASILA”

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Gagasan Perumusan Dasar Negara

Selaku ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), dr. Radjiman Wedyodiningrat dari mulai sidang mengajukan suatu masalah sebagai agenda utamanya. Masalah tersebut merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk. Dalam sidang BPUPK tersebut, proses perumusan dasar negara Indonesia dimulai. Pada pembicaraan rumusan calon dasar negara majulah beberapa orang pembicara dalam sidang tersebut, diantaranya Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memaparkan gagasannya. Gagasan tersebut kemudian dimusyawarahkan dan disepakati hingga akhirnya bernama Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia merdeka. Gagasan dari ketiga tokoh tersebut dijabarkan dalam uraian berikut ini.

a) Mr. Muhammad Yamin

Pada pelaksanaan sidang pertama BPUPK tanggal 29 Mei 1945, peristiwa ini menjadi tonggak sejarah karena pada saat itu yang mendapat kesempatan pertama berbicara adalah Mr. Muhammad Yamin untuk menyampaikan mengenai buah pikirannya tentang dasar negara. Pidatonya berisi lima asas dasar negara Indonesia Merdeka, yaitu:

- (1) Peri Kebangsaan.
- (2) Peri Kemanusiaan.
- (3) Peri Ketuhanan.
- (4) Peri Kerakyatan.
- (5) Kesejahteraan Rakyat.



Gambar 1.2 Mr. Muhammad Yamin menjadi orang pertama penggagas mengenai dasar negara

Sumber: nasional.kompas.com (2020)

b) Prof. Dr. Mr. Soepomo

Selanjutnya tampil Prof. Dr. Mr. Soepomo berpidato di hadapan sidang BPUPK pada tanggal 31 Mei 1945. Dalam pidatonya beliau menyampaikan usulan tentang dasar negara Indonesia merdeka yang terdiri dari lima gagasan:

- (1) Persatuan
- (2) Kekeluargaan
- (3) Keseimbangan lahir batin
- (4) Musyawarah
- (5) Keadilan rakyat



Gambar 1.3 Mr. Soepomo merupakan orang kedua yang mengusulkan tentang dasar negara

Sumber: kompas.com/skola (2019)

c) Ir. Soekarno (1 Juni 1945)

Di hadapan sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan pandangan dan pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945. Usulan secara lisan berupa lima asas yang diajukan dalam pidatonya sebagai bentuk dasar negara Indonesia.

Adapun rumusan dasar negara tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Nasionalisme atau Kebangsaan Indonesia.
- (2) Internasionalisme atau Perikemanusiaan.
- (3) Mufakat atau Demokrasi.
- (4) Kesejahteraan sosial.
- (5) Ketuhanan yang berkebudayaan.

Ir. Soekarno mengatakan bahwa saran dari salah seorang ahli bahasa, lima asas di atas diusulkan agar diberi nama "Pancasila". Istilah "Pancasila" sebagai dasar negara tersebut diterima oleh sidang secara penuh. Selanjutnya, beliau mengungkapkan usulan bahwa kelima sila tersebut dapat diperas lagi menjadi Tri Sila yang rumusannya:

- (1) Sosio Nasionalisme, yaitu Nasionalisme dan Internasionalisme.
- (2) Sosio Demokrasi, yaitu Demokrasi dengan Kesejahteraan Rakyat.
- (3) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kemudian, Ir. Soekarno menyampaikan kembali bahwa Tri Sila tersebut masih dapat diperas lagi menjadi Eka Sila atau satu sila yang intinya adalah "gotong-royong".



Gambar 1.4 Dalam sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan rumusannya tentang pancasila yang kemudian dikaji serta dirumuskan ulang sehingga menjadi dasar negara Indonesia

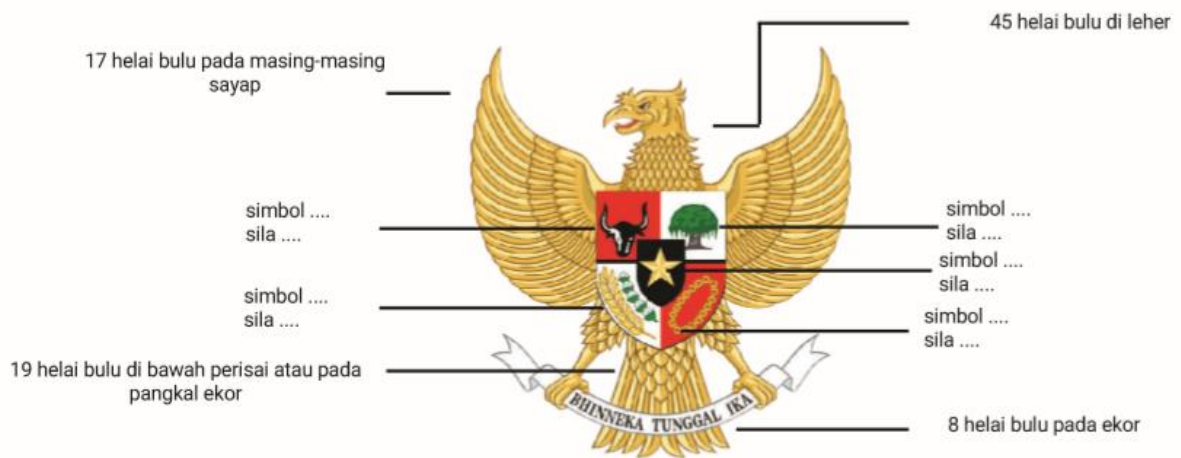
File lengkapnya kunjungi web:

 <https://s.id/modulkm>

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Kelompok	:	
Nama Peserta Didik	:	
Nama Anggota Kelompok	:	1. 2. 3. 4. 5.

Perhatikanlah gambar berikut, lalu jelaskan makna pada simbol dan sampaikan di depan kelas!



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Nilai	Catatan Guru
-------	--------------

Lampiran Unit 1 Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan

Kegiatan Belajar 1. Sejarah, Makna dan Nilai Pancasila

Rubrik Penilaian

1. Sikap

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat sikap peserta didik dalam mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (Civic Disposition)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Meng gali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritaka n Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

2. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan teks Pancasila dengan benar dan berurutan!
2. Sebutkan lembaga-lembaga yang berperan penting dalam pembuatan rumusan dasar Negara Indonesia.
3. dr.Radjiman Wedyodiningrat sebagai ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), dari mulai sidang mengajukan suatu masalah sebagai agenda utamanya. Masalah tersebut merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk. Dalam sidang BPUPK tersebut, proses perumusan dasar negara Indonesia dimulai. Pada pembicaraan rumusan calon dasar negara tersebut tampil dalam sidang antara lain yaitu Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memaparkan gagasannya. Gagasan tersebut kemudian dimusyawarahkan dan disepakati hingga akhirnya bernama Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia merdeka.
Berkaitan dengan cerita singkat tersebut, silakan jawab pertanyaan berikut:
 - a. Apa masalah yang terjadi pada masa persiapan kemerdekaan Indonesia?
 - b. Menurut kalian, bagaimana penyelesaian masalah tersebut?

Pedoman Penilaian

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	<ol style="list-style-type: none">1. Ketuhanan Yang Maha Esa2. Kemanusiaan yang adil dan beradab3. Persatuan Indonesia4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia	30
2.	BPUPK dan PPKI	20
3.	<ol style="list-style-type: none">a. Merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk (rumusan dasar negara Indonesia)b. Tampil dalam sidang tiga orang pembicara; yaitu Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memberikan gagasan yang disepakati dalam musyawarah	25 25
Total Skor		100

File lengkapnya kunjungi web:



<https://s.id/modulkm>

ATP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Nama Penyusun : ARIS ARMIANTO, S.Pd., M.Pd., Gr.
Satuan Pendidikan : SD Negeri Unggulan 1
Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Unit 1 : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan

Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit (3 Pertemuan)

Elemen		Pancasila			
Capaian Pembelajaran		Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.			
Kegiatan Belajar 1		Sejarah, Makna dan Nilai Pancasila			
Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Materi Pokok	Model Pembelajaran	PPP	Alokasi Waktu
1. Menjelaskan makna simbol Pancasila 2. Menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar Negara	1. Peserta didik dapat menjelaskan makna simbol Pancasila dengan tepat 2. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar Negara dengan benar	Sejarah, makna dan nilai Pancasila	<i>Problem Based Learning</i>	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Gotong Royong; Berkebinekaan Global	2 JP

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Institusi : SD Negeri Unggulan 1
Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
Unit 1	: Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan			
Pembelajaran 1	: Sejarah, Makna dan Nilai Pancasila			
Tujuan Pembelajaran				
1. Menjelaskan makna simbol Pancasila 2. Menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar Negara				
Kriteria Ketuntasan	Interval			
	0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
1. Mampu menjelaskan makna simbol Pancasila dengan tepat				
2. Mampu menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar Negara dengan benar				

Interval	Kriteria	Intervensi
0-40%	Belum Mencapai Tujuan	Remedial Di Seluruh Bagian
41-65%	Belum Mencapai Tujuan	Remedial Di Bagian Yang Diperlukan
66-85%	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak Perlu Remedial
86-100%	Sudah Mencapai Tujuan	Perlu Pengayaan Atau Tantangan Lebih
Kesimpulan : Tuntas (mencapai tujuan pembelajaran) jika minimal kriteria berada pada interval nilai 66-85%		

Hasil capaian KKTP				
Unit 1 : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan				
KB	Nilai	Interval	Kriteria	Intervensi
1				

File lengkapnya kunjungi web:

 <https://s.id/modulkm>

PEMETAAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Unggulan 1
 Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

Mata Pelajaran		: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan						
Elemen		: Pancasila						
Unit 1		Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan						
Kegiatan Belajar 1		Sejarah, Makna dan Nilai Pancasila						
KB	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Pertemuan					
			1	2	3	4	5	6
1	1. Menjelaskan makna simbol Pancasila 2. Menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar Negara	1. Peserta didik dapat menjelaskan makna simbol Pancasila dengan tepat 2. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar Negara dengan benar	√					

JURNAL HARIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Unggulan 1
 Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

Mata Pelajaran		: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
Elemen		: Pancasila			
Unit 1		Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan			
Kegiatan Belajar 1		Sejarah, Makna dan Nilai Pancasila			
Kegiatan Belajar 2		Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya			
Kegiatan Belajar 3		Sikap dan Perilaku Yang Sesuai Dengan Sila-Sila Pancasila			
KB	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Tanggal
1	1. Menjelaskan makna simbol Pancasila 2. Menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar Negara	1. Peserta didik dapat menjelaskan makna simbol Pancasila dengan tepat 2. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar Negara dengan benar	Sejarah, makna dan nilai Pancasila	Sikap, pengetahuan, keterampilan	

File lengkapnya kunjungi web:

 <https://s.id/modulkm>